
SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi

Jundu Muhammad Mufakkirul Islami¹, Lidanatu Ilmin¹, Desy Nur Afny¹, Achmad Supriyanto¹, MA Muazar Habibi^{2*}

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, Indonesia

²Program Studi S1 PAUD Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: muazar.habibi@unram.ac.id

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : November 05th, 2024

Abstract: Pendidikan saat ini sedang menghadapi tantangan era disrupsi, yang ditandai dengan perubahan cepat di sektor pendidikan dan dunia kerja. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan mendesak akan tenaga kerja yang terampil, diperkirakan mencapai 20,2 juta pada tahun 2024, dan bagaimana hal ini mendorong sektor pendidikan untuk beradaptasi melalui pengembangan kurikulum yang relevan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya soft skill yang sangat dibutuhkan di era disrupsi saat ini, serta mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis komunitas. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis SLR, dengan prosedur: mendefinisikan kriteria kelayakan, pendefinisian sumber informasi, pemilihan literatur, pengumpulan data, pemilihan item data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunitas belajar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memperkuat kemampuan pemecahan masalah dan kerja sama tim. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan di era disrupsi dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Keywords: Era disrupsi, Kemampuan belajar, Pembelajaran berbasis komunitas, Peningkatan kompetensi, Peserta didik

PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah memasuki era disrupsi, yang berimbas pada segi inovasi dan perubahan terjadi di berbagai sektor yang begitu masif khususnya pada sektor pendidikan dan sektor dunia kerja. dua sektor yang begitu erat dan bersinergi satu sama lainnya sehingga membuat dua sektor ini terhubung satu sama lainnya. sektor dunia kerja yang perkembangannya begitu masif pada akhirnya banyak memerlukan tenaga kerja baru untuk menyeimbangkan keadaan dunia yang begitu cepat perubahannya. Tuntutan pada sektor dunia kerja menghasilkan banyaknya kebutuhan akan tenaga kerja yang akan berimbas pada dunia pendidikan yang mengharuskan menyediakan kebutuhan tersebut. Diperkirakan pada tahun 2024 ada sekitar 20,2 juta orang untuk kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan yang disampaikan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin) (Republika, 2023). Adanya kebutuhan tersebut akan memacu sektor pendidikan untuk berbenah dan menyiapkan

kebutuhan tersebut melalui pengembangan kompetensi pada peserta didik yang nantinya kompetensi tersebut berguna di dunia kerja.

Sayangnya dunia pendidikan Indonesia saat ini belum menemukan titik terbaik pada perkembangannya. Pada tahun 2018 *Programme for International Student Assessment* (PISA) melakukan riset tentang pendidikan di Indonesia tentang kemampuan membaca siswa Indonesia pada tahun 2000 hingga tahun 2018 tidak mengalami kenaikan yang signifikan dengan memperoleh poin pada tahun 2000 rata rata yaitu 371 lalu pada tahun 2009 naik pada angka 402 dan pada tahun 2018 turun kembali menjadi 371 (Hadi Wuryanto, 2022). Untuk mengupayakan perbaikan atas kondisi pendidikan tersebut, Kemendikbud Ristek melakukan banyak hal pembaharuan dalam segala aspeknya untuk memenuhi kebutuhan pasar serta kebutuhan perbaikan pendidikan saat ini. Salah satu bentuk dari perbaikan itu adalah dalam hal pengembangan kurikulum. Kurikulum dikembangkan memerlukan beberapa aspek

landasan salah satunya adalah landasan sosiologis. Pada landasan sosiologis ini pengembangan kurikulum dapat dikaji melalui dua hal yaitu kebudayaan serta unsur dari masyarakat (Sukirman, 2007). Pengembangan kurikulum yang berlandaskan secara sosiologis salah satunya adalah kurikulum merdeka. Kurikulum inilah yang saat ini menjadi sebuah inovasi pembaharuan dari Kemendikbud Ristek untuk memperbaiki kondisi pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum merdeka memiliki tujuan besar dalam mengembangkan peserta didik pada aspek karakter serta keterampilan lunak (*soft skill*). Kurikulum merdeka dikembangkan berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang berprinsip bahwasannya pendidikan harus benar-benar mampu memerdekakan peserta didik secara fisik maupun mental, secara jasmani maupun rohani (Giyanto et al., n.d.).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa dalam memilih metode pembelajaran untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan karakter mandiri (Wahyudiono, 2023). Inovasi pengembangan pada kurikulum merdeka membuat pembelajaran berfokus pada siswa yang lebih akan mengembangkan kemampuan lunak (*soft skill*) dari siswa tersebut. Pengembangan kemampuan lunak (*soft skill*) ini sangat berguna bagi siswa untuk bersaing pada era disrupsi ini untuk mengejar perubahan masif pada dunia kerja. Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa 3.569.904 orang lulusan SMA tidak melanjutkan kuliah, bekerja, atau mendapatkan pelatihan atau istilahnya adalah *not in employment, education, and training (NEET)* (Sania Mashabi, 2024). Data tersebut semakin meyakini bahwa kurikulum merdeka menjadi jawaban atas banyaknya siswa lulus yang tidak mendapatkan kerja pada bidang kerja yang seharusnya.

Kurikulum merdeka yang membebaskan siswa untuk memilih gaya belajar membuat siswa semakin fleksibel untuk mendapatkan pendidikan secara layak. Salah satu contohnya adalah dengan mengikuti komunitas belajar. Komunitas belajar merupakan suatu perkumpulan dimana setiap orang atau individu memiliki tujuan belajar yang sama dan antar individu tersebut saling berinteraksi untuk mengujudkan tujuan belajar yang sudah ditetapkan (Arianto et al., 2023). Adanya tujuan yang sama tersebut, membuat para anggota atau individu pada kelompok

tersebut harus ikut berpartisipasi dalam proses belajar di dalamnya. Adanya kelompok belajar ini sangat diharapkan mampu untuk meningkatkan kompetensi peserta didik untuk menghadapi era disrupsi ini. Peningkatan kompetensi peserta didik tersebut juga diharapkan menjadi sebuah awal dari kemampuan bersaing pada dunia kerja yang sangat membutuhkan banyak tenaga kerja saat ini. Kelompok belajar ini juga dikembangkan untuk membuat pembelajaran jauh lebih menarik dengan mengoptimalkan peran sebaya untuk mengatasi gap komunikasi antara pendidik serta peserta didik. Kelompok belajar juga mampu membuat pembelajaran lebih cepat dan memiliki sikap belajar yang baik dalam lingkungan yang partisipatif.

Berdasarkan poin poin diatas maka penulis memiliki sebuah ketertarikan dalam meneliti tentang penerapan komunitas belajar dalam hal meningkatkan kompetensi peserta didik untuk menghadapi era disrupsi. Penelitian ini akan berfokus pada studi literatur yang difokuskan pada penerapan komunitas belajar yang berdampak pada kompetensi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi Literatur dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. *Systematic literature review* merupakan suatu studi sekunder dengan teknik sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan, dan mengumpulkan berbagai macam kajian penelitian tentang suatu topik yang dikaji (Rozi, 2020). Dalam metode *systematic literature review* peneliti memulai dengan mencari artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Kemudian melakukan tinjauan sistematis atau suatu sistem yang digunakan untuk meninjau masalah tertentu dengan tahapan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu.

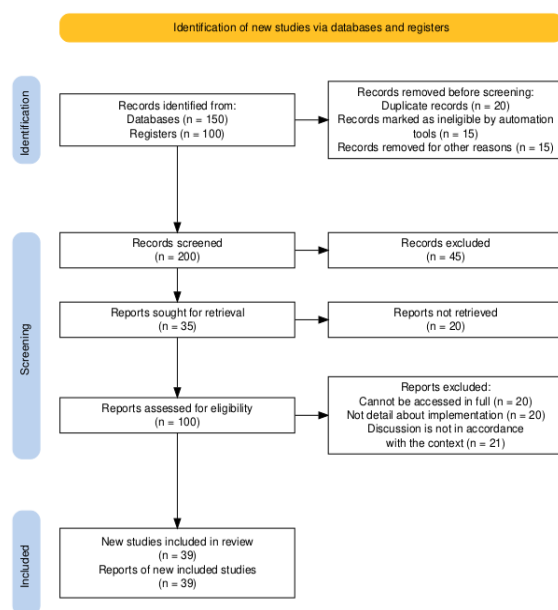
SLR digunakan untuk mendapatkan gap penelitian dan kebaharuan penelitian yang menarik untuk dipilih. SLR diartikan juga sebagai studi literatur yang akan menghasilkan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua hasil dari suatu topik penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Metode SLR digunakan secara sistematis sesuai langkah dan protokol yang membantu menghindari pemahaman subjektif dan bias dalam proses

kajian literatur (Habibi & Artha Glory Romey Manurung, 2023). Adapun tujuan penelitian dengan metode SLR adalah untuk merumuskan strategi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi serta mengidentifikasi berbagai perspektif terkait isu yang sedang diteliti. Selain itu, SLR juga bertujuan untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan kasus yang diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu PRISMA (*Preferred Reporting Items for*

Systematic Reviews and Meta-analysis). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji topik secara lengkap dan detail. Terdapat 5 tahapan dalam pendekatan PRISMA, yaitu:

1. Mendefinisikan Kriteria Kelayakan.
2. Pendefinisian Sumber Informasi.
3. Pemilihan Literatur.
4. Pengumpulan Data.
5. Pemilihan Item Data.



Gambar 1. Tabel Hasil Penelitian

Setelah memilih berbagai artikel, peneliti mendapatkan 200 artikel yang berkaitan dengan tema landasan sosiologis pada pencarian Database Publish or Perish dan Google scholar, kemudian memilih 100 artikel yang berhubungan dengan topik yang diteliti dari beberapa artikel. Selanjutnya peneliti mempelajari artikel tersebut secara lebih mendalam sesuai dengan materi terkait landasan sosiologis pendidikan. Setelah mempelajari 100 artikel tersebut, peneliti menyaring artikel menjadi 39 yang selaras dengan tema pembahasan yang akan diangkat dan disajikan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Untuk itu, berikut diagram alur proses eksklusi dan inklusi pada tahapan *systematic review* dengan menggunakan prisma model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemajuan teknologi dan perubahan sosial kini berjalan sangat cepat, sehingga penerapan pembelajaran berbasis komunitas menjadi semakin penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Dengan melibatkan komunitas dalam proses belajar, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata, seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran berbasis komunitas dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Melalui penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ini, terlihat jelas bagaimana pembelajaran berbasis komunitas dapat memfasilitasi peningkatan motivasi belajar dan hasil akademik siswa, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terkait dengan Pembelajaran Berbasis Komunitas dan Peningkatan Soft Skill

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal: Judul	Hasil Penelitian
Mulyawati, 2021	Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Penerapan Metode Berbasis Komunitas dengan Pembiasaan Aktivitas Sehari-hari pada Pembelajaran	Penerapan metode pembelajaran berbasis komunitas ini dinilai telah memberikan hasil yang optimal, ditunjukkan dengan adanya kemampuan menulis dan berbicara yang lebih baik.
Lusdani, et all., 2023	Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat: Pembelajaran Berbasis Komunitas Lembang Ruru Sibunuan Kecamatan Sangalla' Selatan Kabupaten Tana Toraja	Dalam penerapannya komunitas belajar ini memiliki tujuan untuk mengajar peserta didik mulai dari huruf, angka, membaca hingga berhitung. Dalam komunitas belajar ini, peserta didik juga diajarkan tentang penggunaan perangkat komputer guna memberikan wawasan baru sehingga dapat memberikan <i>softskill</i> tambahan serta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi peserta didik.
Novitasari, 2023	Jurnal Pendidikan West Science: Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal	Temuan penelitian menunjukkan bahwa PBL di luar kelas secara positif mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa, prestasi akademik, dan sikap terhadap pembelajaran. Para siswa melaporkan adanya peningkatan motivasi, kesenangan, dan rasa kepemilikan dalam pengalaman belajar mereka. Mereka juga mengembangkan keterampilan penting dan menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi.
Ratu Yunita Sekar, Nike Kamarubiani (2020)	Indonesian Journal of Adult and Community Education: Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri	Terdapat beberapa alasan yang mendasari seseorang mengikuti suatu komunitas belajar, yaitu munculnya ketertarikan dari dalam diri, konten atau materi yang diajarkan, dan adanya pemikiran untuk masa depan. Dalam komunitas belajar setiap orang akan mendapatkan hal-hal baru mengenai banyak hal yang berguna untuk pengembangan diri dan pengetahuan baru serta relasi baru.
Bambang Giyano, Pradina Kurnia, Kaisar Julizar, Dian Kartika Sari, Dedi Hartono (2023)	Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik: Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia	Menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas dianggap sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu memperhatikan fasilitas yang memadai guna mendukung keberhasilan program komunitas belajar.
Evi Rizqi Salamah, Zuni Eka Tiyas Rifayanti, Wulan Trisnawaty, Hawwin Fitra Raharja (2024)	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Membangun Budaya Belajar Melalui Komunitas Belajar dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	Sebagai upaya memberikan pemahaman tentang komunitas belajar di SDN Wringinrejo IV, maka dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dan terbukti berhasil dan berjalan sesuai harapan mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah hingga akhir kegiatan. Adapun hasil dari kegiatan tersebut adalah terjalin kerja sama antar tim pelaksana dengan mitra sekolah, munculnya pemahaman terkait konsep dan praktik membangun komunitas belajar, keterlibatan peserta didik dalam pelatihan sebesar 98% dan tingkat pemahaman mencapai 87% yang diukur melalui angket yang telah dibagikan. Selanjutnya, dapat diterangkan bahwa pengetahuan terkait membangun budaya belajar melalui komunitas belajar dan peningkatan hasil belajar dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menyeluruh di SDN Wringinrejo IV Mojokerto.
Muttaqin, 2020	Jurnal Riset Pendidikan Dasar: Implementasi Penguatan Karakter Berbasis Lingkungan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan kerjasama antara sekolah dengan komunitas-komunitas tertentu, seperti komunitas keagamaan yang dapat memberikan dampak yang baik kepada peserta didik. Kerjasama dengan komunitas keagamaan ini diharapkan dapat

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal: Judul	Hasil Penelitian
	Masyarakat Pada Sekolah Dasar	meningkatkan rasa solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat dimana setiap peserta didik tidak dapat mengesampingkan hubungan dengan Tuhan, yang dalam hal ini kebutuhan setiap manusia agar Tuhan memberikan kemudahan dan kecerdasan dalam menghadapi tantangan yang ada pada era disrupsi.
Tanu, 2016	Jurnal Penjaminan Mutu: Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah	Pembelajaran berbasis budaya dapat menjadi bagian dari pembelajaran berbasis komunitas, karena keduanya mengakui pentingnya budaya dan konteks lokal dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Adanya pembelajaran berbasis komunitas dapat memberikan peluang yang luas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan talenta atau minat dan bakat yang dimilikinya.
Hartono, et all., 2022	Jurnal Basicedu: Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa	Pendekatan berbasis komunitas menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, dengan menekankan relevansi pengalaman belajar mereka terhadap lingkungan sekitar atau latar budaya mereka. Selaras dengan hal tersebut berhubungan dengan pembelajaran melalui budaya lokal yang diharapkan dapat mendorong motivasi siswa untuk memiliki rasa hormat terhadap budaya lokal dan dapat membangkitkan kesadaran dan kepedulian siswa tentang isu-isu global sehingga dapat memberikan dampak yang positif guna pembangunan manusia Indonesia.
Yuliyanti, 2021	Jurnal Inovasi dan Riset Akademik: Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Melalui Strategi Kolaborasi Komunitas	Penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis komunitas yang berkolaborasi dengan orang tua peserta didik saat pandemi Covid-19. Setelah melakukan evaluasi dan refleksi menyeluruh terhadap proses praktik kolaborasi komunitas serta memperhatikan berbagai masalah, perbaikan, dan dampaknya, dapat dijelaskan bahwa hasil dari penerapan strategi ini berhasil meningkatkan kompetensi belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif. Keterlibatan orang tua di rumah juga memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih disiplin dalam belajar, berani, bertanggung jawab terhadap tugas, dan lebih komunikatif saat menghadapi kesulitan belajar.
Febriani, et all., 2024	Karimah Tauhid: Analisis Efektivitas Program Pembelajaran Bahasa Berbasis Komunitas	Kegiatan pembelajaran bahasa yang berbasis komunitas dinilai berhasil menjadi alternatif yang efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran formal, yang memkasimalkan potensi pada lingkungan sosial dan budaya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas secara signifikan dapat memberikan peningkatan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Selain itu, motivasi dan keterlibatan peserta cenderung lebih tinggi dalam program berbasis komunitas, berkat pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dukungan sosial yang kuat.
Soleha, et all., 2022	Ringkang Jurnal Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari: Pembelajaran Tari Sisingaan: Pendidikan Berbasis Komunitas di Kabupaten Subang	Pembelajaran berbasis komunitas tari di Kabupaten Subang memberikan nilai-nilai yang positif. Adanya pembelajaran ini dinilai penting untuk tetap dilaksanakan pada era disrupsi guna membantu anak-anak menjadi lebih aktif untuk melestarikan dan menjaga eksistensi tarian daerah. Dan tentunya kegiatan tari dapat memberikan peningkatan kemampuan motorik peserta didik.
Nurhalimah, 2018	Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan: Model	Pembelajaran yang berbasis praktik terpadu dan kontekstual dapat berkontribusi dalam memahami isu-isu kearifan lokal dalam budaya. Penting untuk mengakomodasi pengenalan kearifan lokal daerah, sehingga guru perlu mengintegrasikan

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal: Judul	Hasil Penelitian
	Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal	nilai-nilai budaya kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbasis komunitas, pendekatan ini menjadi semakin relevan karena melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Hal ini sejalan dengan strategi yang diidentifikasi dalam berbagai sumber, seperti penerapan teknik pembelajaran aktif dan penggunaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan
Naibaho et, all., 2024	Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia: Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Berbahasa Inggris Peserta Didik Melalui Program Pelatihan dan Pembelajaran Berbasis Komunitas	Pelaksanaan program literasi bahasa Inggris sangat penting bagi peserta didik, terutama bagi para peserta didik yang semakin menyadari akan nilai literasi bahasa Inggris. Program ini mencakup keterampilan dasar yang diperlukan untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi melalui membaca, menulis, dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Melalui program literasi bahasa Inggris yang terintegrasi dengan komunitas, siswa dapat lebih mudah menyerap informasi baru dan mengatasi tantangan pembelajaran. Keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas juga mendorong motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam penggunaan bahasa Inggris.
Darmastuti, 2015	Simposium Nasional Riset Pendidikan: Implementasi Pembelajaran Berbasis Komunitas pada Pendidikan Vokasi Multimedia di Sekolah Rintisan	Di sekolah rintisan, pengembangan karakter dasar menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala tersebut adalah terbatasnya sarana untuk mengembangkan karakter yang kreatif dan terlatih, serta kondisi budaya masyarakat pedesaan yang belum sepenuhnya mendukung kemandirian dalam kreativitas, terutama di bidang visual. Keterbatasan dalam pendidikan menyebabkan kesenjangan antara hasil yang diperoleh dan kebutuhan industri. Hal ini menunjukkan bahwa materi pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengalaman dan wawasan yang beragam serta pemanfaatan kekayaan budaya masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat menjadi kunci, yang dirumuskan melalui pembelajaran berbasis komunitas (PBK) dalam pendidikan vokasi. Penelitian menunjukkan bahwa PBK efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
Ali, 2023	Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0: Adaptasi dan Inovasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Komunitas	Adaptasi dan inovasi pendidikan masyarakat berbasis komunitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Kreatif Wadas Kelir menunjukkan beberapa hal penting. Yaitu dalam hal peningkatan kemampuan peserta didik berdasar pembelajaran berbasis komunitas, adaptasi dan inovasi ini sangat relevan. Melalui adaptasi yang tepat, peserta didik dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi yang berubah-ubah, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi mereka.
Dewi, 2016	Prosiding Nasional Jayapangus Press: Pendidikan Berbasis Komunitas: Strategi dalam Transformasi Nilai di Sekolah Dasar	Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah adalah suatu keharusan, karena masyarakatlah yang akan memberikan makna terhadap proses pendidikan tersebut. Kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah seharusnya dapat memberikan manfaat bagi lingkungan masyarakat itu sendiri. Strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan di sekolah sebaiknya melibatkan enam tipe kemitraan yang dapat dikembangkan dalam model pengembangan pendidikan karakter, yaitu: (1) <i>Parenting</i> (pengasuhan), (2)

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal: Judul	Hasil Penelitian
		<i>Communicating</i> (komunikasi), (3) <i>Volunteering</i> (sukarela), yang mengajak keluarga dan masyarakat untuk berperan sebagai sukarelawan dalam pengembangan program pendidikan karakter di sekolah, (4) <i>Learning at home</i> (belajar di rumah), (5) <i>Decision making</i> (perencanaan), di mana masyarakat memiliki peran besar dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan karakter di sekolah, dan (6) <i>Collaborating with community</i> (berkolaborasi dengan komunitas).
Sithole, et al., 2017	Higher Education Studies: Student Attraction, Persistence and Retention in STEM Programs: Successes and Continuing Challenges	Strategi kelembagaan yang disarankan untuk meningkatkan kegigihan dalam program STEM dan implikasinya yang dibahas dalam artikel ini meliputi: penyediaan program orientasi, adopsi sistem peringatan dini, sesi tinjauan Matematika, pembentukan komunitas belajar mahasiswa, pengembangan profesional fakultas, serta program kolaboratif dan penjangkauan. Siswa perlu didorong untuk membentuk komunitas pembelajaran STEM, di mana secara teratur, mereka akan mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan praktisi STEM. Ini bisa melalui program bimbingan sebaya atau bimbingan dekat-teman sebaya di mana siswa baru dapat belajar dari yang lebih maju. Mentor dekat-teman sebaya membantu menjembatani kesenjangan komunikasi yang terkadang lebar antara siswa dan fakultas dan juga mempromosikan pengembangan awal keterampilan komunikasi yang juga berpotensi menambah nilai bagi mentor.
Hands, et al., 2015	Alberta Journal of Educational Research: The Art and Science of Leadership in Learning Environments: Facilitating a Professional Learning Community across Districts	Komunitas pembelajaran profesional (PLC) merupakan salah satu strategi yang paling menjanjikan untuk melakukan perubahan dalam praktik pendidikan guna meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan semua siswa. Singkatnya, komunitas pembelajaran dianggap sebagai obat mujarab untuk prestasi akademik dan kesejahteraan siswa yang tertinggal. Ini telah menjelaskan beberapa strategi manajemen dan kepemimpinan khusus yang digunakan oleh fasilitator komunitas pembelajaran untuk mengembangkan organisasi kolaboratif individu yang berbagi tujuan dan maksud, dan yang sangat terlibat dalam pekerjaan mereka bersama. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan komunitas pembelajaran bergantung pada budaya organisasi.
Norvig, et al., 2018	Electronic Journal of e-Learning: A Literature Review of the Factors Influencing E-Learning and Blended Learning in Relation to Learning Outcome, Student Satisfaction and Engagement	Penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran siswa dalam program profesional yang disampaikan secara campuran atau daring. Pendidik perlu menciptakan kehadiran yang kuat di lingkungan daring dan membangun komunitas pembelajaran untuk memfasilitasi hubungan positif. Selain itu, pengalaman belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keberadaan ruang belajar yang sesuai, baik online maupun offline, serta komunitas belajar yang menarik dan bermakna untuk mendukung interaksi sosial di antara siswa.
Gamage, et al., 2021	Journal Behavioral Sciences: The role of personal values in learning approaches and student achievements	Nilai-nilai pribadi memainkan peran penting saat mengadopsi pendekatan pembelajaran oleh individu selama masa studi mereka. Khususnya dalam pendidikan tinggi, nilai-nilai ini secara signifikan mempengaruhi karakter yang dimainkan individu dalam komunitas pembelajaran mereka dan pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademis peserta didik.
Turnbull, et al., 2021	Journal Education and Information Technologies:	Pandemi COVID-19 telah mengubah drastis cara kita berinteraksi dengan orang lain. Institusi pendidikan tinggi

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal: Judul	Hasil Penelitian
	Transitioning to E-Learning during the COVID-19 pandemic: How have Higher Education Institutions responded to the challenge?	(HEI) menyediakan dukungan pelatihan pembelajaran elektronik untuk peserta didik tetap dapat meningkatkan kompetensi dengan cara membina komunitas pembelajaran daring, dan memperluas penyampaian kursus tatap muka tradisional untuk menggabungkan lebih banyak elemen pembelajaran campuran. Namun terdapat beberapa masalah penting dari komunitas pembelajaran yang beralih ke pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, banyak orang merasa bahwa belajar secara online kurang efektif karena mereka lebih suka belajar langsung dengan guru dan teman-teman sekelas
Sriram, et all., 2020	Journal of College Student Development: The influence of academic, social, and deeper life interactions on students' psychological sense of community	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan komunitas pembelajaran dapat mengintegrasikan peserta didik secara sosial dan akademis. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat berbagai jenis interaksi peserta didik dengan kelompok yang berbeda mempengaruhi rasa psikologis mereka terhadap komunitas. Melalui interaksi peserta didik dengan teman sebaya dalam komunitas tersebut dapat meningkatkan psikis individu secara positif yang dapat membantu meningkatkan semangat belajar dalam upaya peningkatan kompetensi peserta didik.
Starr, et all., 2022	International Journal of STEM Education: Intercultural competence outcomes of a STEM living-learning community	Studi ini berkontribusi pada literatur pendidikan STEM dalam 2 tahun pertama studi, konten pembelajaran antarbudaya difokuskan terutama pada 'menangani perbedaan secara efektif' dan menghasilkan peningkatan rata-rata minimal dalam komunitas pembelajaran. Pemeriksaan data kualitatif dari pengalaman ini menunjukkan bahwa fokus pada kesamaan dan kesadaran diri, ditambah dengan umpan balik individual, kemungkinan akan menjadi pedagogi yang lebih tepat untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Setelah revisi kurikulum, peserta selama 2 tahun menunjukkan peningkatan rata-rata yang jauh lebih tinggi dalam skor IDI, serta tingkat peralihan yang lebih tinggi ke tahap efektivitas baru pada akhir semester.
Ikbar, et all., 2024	Journal social Studies in Education: Learning Community as a Social Competence and a Tool in English Speaking Skill	Komunitas Belajar sebagai sarana pembelajaran kompetensi sosial dan keterampilan berbicara bahasa Inggris bagi siswa. Dengan bergabung dalam komunitas belajar, siswa dapat membangun kecerdasan emosionalnya, menyesuaikan perilaku, bertanggung jawab kepada orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris karena dalam komunitas belajar peran pendidik adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa terutama untuk membangun kompetensi sosial. dan kemampuan berbahasa Inggris. Adanya komunitas belajar sangat membantu siswa karena siswa dapat melibatkan diri menjadi pribadi yang percaya diri sehingga tidak malu berinteraksi dengan orang lain.
Munir, 2019	Journal of English Teaching and learning Issues: Improving Students Grammar Competences in Writing Descriptive Text through Community Language Learning (CLL) Method	Para siswa di tahun pertama sekolah menengah pertama mengalami kesulitan dalam kompetensi tata bahasa mereka yang menyebabkan banyak kesalahan dalam menulis teks deskriptif. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode Community Language Learning (CLL) dapat meningkatkan kompetensi tata bahasa peserta didik dalam menulis teks deskriptif, dan (2) metode Community Language Learning (CLL) memberikan kesenangan untuk mendukung situasi kelas yang efektif ketika digunakan untuk mengajar tata bahasa dalam menulis teks deskriptif.

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal: Judul	Hasil Penelitian
Tijsma, 2020	Educational Research: Becoming productive 21st century citizens: A systematic review uncovering design principles for integrating community service learning into higher education courses	Pembelajaran berbasis komunitas yang melibatkan komunitas sebagian besar merupakan istilah yang berpusat pada Amerika yang digunakan untuk menentukan CSL secara lebih luas sebagai suatu bentuk pendidikan berdasarkan pengalaman di mana siswa terlibat dalam aktivitas yang memenuhi kebutuhan manusia dan komunitas bersama dengan peluang terstruktur yang sengaja dirancang untuk mendorong pembelajaran dan pengembangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara siswa tanpa pengalaman CSL, siswa dengan beberapa pengalaman CSL, dan siswa berpengalaman yang telah mengikuti beberapa kursus CSL. Struktur ini memungkinkan adanya scaffolding, dimana siswa secara bertahap dapat memperoleh lebih banyak kemandirian yang dapat membantu mencapai tujuan penting dalam membekali siswa dengan peningkatan kompetensi seperti refleksi, berpikir kritis, dan keterampilan interpersonal.
Konrad, et al., 2020	International Journal of Sustainability in Higher Education: Embracing conflicts for interpersonal competence development in project-based sustainability courses	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan dari konflik dalam komunitas pembelajaran mampu memberikan dorongan dalam pengembangan kompetensi dalam kerja sama kelompok, komunikasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan internal dan eksternal (di dalam individu versus antara individu atau kelompok) yang berpotensi mendorong proses pembelajaran, yang juga bergantung pada strategi yang diterapkan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi. Komunikasi terbuka dalam komunitas pembelajaran dapat mengungkapkan dan merenungkan perbedaan pendapat secara sehat. Hal ini memungkinkan kita memanfaatkan konflik, baik yang berasal dari dalam maupun luar kelompok, untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
Widiyanto, 2018	Jurnal Ilmiah Kependidikan: Revitalisasi Komunitas Pembelajaran dengan <i>Lesson Study</i> dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas pembelajaran dipercaya menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan <i>Lesson Study</i> , namun masih terdapat beberapa kendala pelaksanaan <i>Lesson Study</i> antara lain: Persepsi siswa tentang <i>Lesson Study</i> , masalah waktu, siswa, pendidik, pendanaan, pengaturan kelas, dukungan, dan dokumentasi pelaksanaan. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dievaluasi dengan merevitalisasi pelaksanaannya, hasil kajian revitalisasi mengajukan desain revitalisasi, yang mana dengan menambahkan komponen <i>Change Agent</i> (Agen Perubahan) yang memiliki fungsi untuk meluruskan persepsi, dan mendampingi proses dan pelaksanaan pembentukan dan implementasi <i>Lesson Study</i> .
Paida & Sahriani, 2024	Abdimas Indonesia: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Komunitas Belajar	Hasil penelitian membuktikan bahwa program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kompetensi teknis dan keterampilan sosial siswa SMK Negeri 2 Gowa. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan masyarakat. Program ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada komunitas belajar siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam hal keterampilan teknis, tetapi juga dalam hal kemampuan bersosialisasi dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini.

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal: Judul	Hasil Penelitian
Kantrowitz, 2005	Development And Construct Validation Of A Measure Of Soft Skills Performance A Dissertation Presented To The Academic Faculty	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja soft skills terdiri dari tujuh kluster yang berbeda, tetapi pengukuran kinerja soft skills tersebut bersifat unidimensional. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel-variabel kepribadian dan motivasional secara signifikan memprediksi kinerja soft skills melalui pengaruhnya terhadap proses motivasi proksimal. Penelitian ini melibatkan tiga studi. Studi pertama menghasilkan daftar perilaku soft skills melalui wawancara dengan ahli subjek. Studi kedua menyederhanakan deskripsi perilaku tersebut menjadi dimensi-dimensi soft skills. Studi ketiga mengukur hubungan antara variabel prediktor individu (seperti kepribadian dan motivasi) dengan kinerja soft skills, yang dinilai baik oleh individu itu sendiri maupun oleh supervisor.
Karolin et al., 2019	Dampak Pendidikan Berbasis Komunitas Terhadap Perkembangan Karakter Anak	Hasil penelitian dari artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas yang diterapkan di Homy School Palangka Raya memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pendidikan berbasis komunitas membantu anak-anak dalam mengembangkan berbagai karakter positif, seperti kecintaan terhadap Tuhan, kejujuran, disiplin, toleransi, percaya diri, kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Pendidikan yang melibatkan komunitas secara luas, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat sekitar, berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Berbagai kegiatan, seperti kolaborasi antar komunitas, field trips, dan keterlibatan orang tua, membantu memperkaya pengalaman anak dan mendorong perkembangan intrapersonal serta interpersonal mereka. Hasil ini menekankan pentingnya pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pembentukan karakter
Abbas et al., 2013	Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program For Engineering Students At University Of Pahang: An Analysis	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang berpartisipasi dalam lokakarya soft skills menilai program ini bermanfaat dan relevan untuk pengembangan diri serta persiapan karir mereka. Dari 226 mahasiswa yang disurvei, lebih dari 50% menyatakan bahwa program tersebut berhasil mencapai tujuannya, terutama dalam hal peningkatan pemahaman dan penerapan soft skills seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan kemampuan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa lokakarya ini efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa sebelum mereka memulai pelatihan industri, dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek manajemen program
Sujarwo et al., 2017	Pendidikan Berbasis Komunitas Untuk Pemberdayaan Perempuan Di Desa Wisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan perempuan melalui pendidikan berbasis komunitas dapat diterapkan secara efektif di Desa Wisata Bejiharjo. Model ini melibatkan pembelajaran interaktif dalam bentuk panduan kegiatan dan <i>Compact Disk</i> (CD), yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan perempuan di bidang usaha yang mendukung sektor pariwisata, terutama kuliner. Tahapan pemberdayaan ini meliputi pengumpulan data awal tentang kondisi masyarakat, pembuatan program, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Berdasarkan validasi ahli, panduan ini dikategorikan sangat baik, sehingga layak untuk

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal: Judul	Hasil Penelitian
		diimplementasikan di lapangan. Implementasi model ini juga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan di desa wisata tersebut, khususnya dalam berwirausaha jasa kuliner
Bisyri, 2008	Pengembangan Pendidikan Alternatif Di Indonesia (Studi Kasus Pendidikan Berbasis Komunitas Sltip Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan berbasis komunitas yang diterapkan di SLTP Alternatif Qaryah Thayyibah di Kalibening Salatiga adalah pendidikan yang mengutamakan keterlibatan masyarakat setempat dalam proses pembelajaran. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akademik siswa, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal, seperti budidaya belut dan produksi susu kedelai. model pendidikan berbasis komunitas ini mampu menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpendidikan secara akademik, tetapi juga mampu berkontribusi langsung kepada lingkungan dan masyarakat sekitarnya
Arnady, 2024	Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan nonformal berbasis komunitas berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jatikramat, Kota Bekasi. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya partisipasi aktif masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan nonformal dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas program. Peserta kegiatan melaporkan peningkatan keterampilan praktis, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi. Selain itu, program ini juga memperkuat solidaritas komunitas dan menciptakan inisiatif lokal yang berkelanjutan, seperti kelompok usaha bersama yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat ekonomi lokal.
Aisyah & Rani, 2023	Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat	Menunjukkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui program-program pendidikan yang dirancang, diatur, dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Pendidikan ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal dan teknologi. Pendidikan berbasis masyarakat bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan tantangan serta peluang yang ada di lingkungan masyarakat.
Pebriani & Sari, 2023	Pendampingan Belajar Berbasis Komunitas Dan Gerakan Menabung Sejak Dini Untuk Masa Depan Anak Di Pedesaan	Menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar berbasis komunitas dan gerakan menabung sejak dini yang dilaksanakan di Desa Kemang, Kabupaten Muara Enim, berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan menanamkan kebiasaan menabung. Program ini melibatkan partisipasi aktif orang tua, guru, dan masyarakat dalam memberikan dukungan pendidikan kepada anak-anak di desa tersebut. Anak-anak lebih termotivasi untuk belajar karena mereka mendapat dukungan dari komunitas, orang tua, dan guru. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, angka putus sekolah di desa dapat ditekan. Program ini juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan empati.
Hutagalung et al., 2020	Evaluasi Capaian Kompetensi Pembelajaran Berbasis Komunitas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura	Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian kompetensi mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam pembelajaran berbasis komunitas (Community-Based Medical Education - CBME) sebagian besar berada pada level "know" dan "know how.". Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi capaian

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal: Judul	Hasil Penelitian
		kompetensi ini. Faktor eksternal termasuk keterbatasan ruang praktik atau jumlah kasus yang tersedia, serta kurangnya pendampingan dari supervisor. Sedangkan faktor internal adalah kurangnya proaktif dari mahasiswa dalam mengambil kesempatan belajar. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi CBME untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di masa depan
Suriadi et al., 2023	Mengatasi Masalah Pengangguran Melalui Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas	enunjukkan bahwa pendekatan pelatihan keterampilan berbasis komunitas memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengatasi masalah pengangguran di Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau. Mulai dari penilaian Setelah diberikan pelatihan, tingkat pengetahuan para peserta terkait pemberdayaan pemuda, memulai usaha, dan motivasi berwirausaha meningkat dari 56% (pre-test) menjadi 84% (post-test). Hal ini menunjukkan keterlibatan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan menghasilkan program yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal, meningkatkan kesempatan kerja bagi peserta. Hematnya, pendekatan pelatihan keterampilan berbasis komunitas efektif dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup peserta.

Pembahasan

Era disrupsi memaksa perubahan signifikan pada pendidikan, mulai dari sistem hingga pada pola pengajaran. Era disrupsi ini akan merujuk pada perubahan yang terjadi secara masif yang disebabkan oleh adanya pengaruh teknologi atau model inovasi yang terbentuk di masa itu. Sehingga era disrupsi saat ini memaksa dunia pendidikan untuk menyelaraskan luaran yang menjadi tujuan pembelajaran. Dunia pendidikan juga dipaksa untuk menyelaraskan pada kebutuhan dunia kerja yang terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman saat ini menekankan pada kebutuhan perusahaan yang tidak hanya dikualifikasikan pada nilai tetapi pada keterampilan calon pekerja yang dibutuhkan. Pendidikan Indonesia terus bertransformasi untuk menyelaraskan hal tersebut. Pendidikan Indonesia tidak hanya bertransformasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk menunjang penyelarasan dunia pendidikan terhadap era disrupsi. Pendidikan Indonesia saat ini mengadopsi metode pembelajaran yang mengedepankan sikap kolaboratif, kreatif, dan inovatif yang saat ini dibutuhkan oleh siswa. Selain itu, siswa juga harus mampu untuk dilatih agar berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, dapat berkomunikasi yang efektif, dan dapat

bekerja sama dalam kelompok. Keterampilan inilah yang dibutuhkan pada dunia kerja (Nuraeni et al., 2024). Keterampilan tersebut disebut dengan kemampuan lunak (*soft skill*). Penggunaan *Soft skill* yang kuat dirasa akan membuat orang tersebut mampu untuk berpikir secara mandiri, dapat memecahkan masalah, bisa untuk memimpin kelompok, serta dapat memberikan contoh terhadap lingkungan kerja (Cahyono & Gunawan, 2024). Kemampuan tersebut yang dibutuhkan saat ini pada dunia kerja. Seperti yang dikatakan oleh (Abbas et al., 2013) menerangkan dunia kerja saat ini 75% adalah menggunakan *soft skill* sedangkan sisanya 25% mengandalkan *hard skill* yang dimiliki. Posisi inilah yang harusnya diisi oleh dunia pendidikan. Dunia pendidikan Indonesia harus mampu memosisikan diri untuk memberikan dasar kemampuan lunak (*soft skill*) terhadap peserta didiknya untuk menjawab segala tantangan pada era disrupsi untuk bersaing pada dunia kerja. Kebutuhan dunia kerja saat ini menurut (Kantrowitz, 2005) yang dikembangkan dalam *soft skill performance measurement (SSPM)* menyebutkan tujuh komponen *soft skill* utama yang dibutuhkan yaitu (1) keterampilan komunikasi/persuasi, (2) keterampilan manajemen kerja, (3) keterampilan manajemen diri, (4) keterampilan interpersonal, (5) keterampilan kepemimpinan organisasi, (6)

keterampilan budaya/politik, dan (7) keterampilan kontraproduktif.

Dengan adanya hal ini perubahan inovasi pada dunia pendidikan Indonesia harus mampu untuk beradaptasi. Inovasi yang dilakukan untuk beradaptasi dengan keadaan saat ini adalah melalui kurikulum merdeka yang sudah diterapkan. Kurikulum ini akan membebaskan peserta didik untuk memilih sumber belajar dari mana saja untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan. Kebebasan itu diharapkan peserta didik mampu untuk mengembangkan keterampilan serta karakteristik yang dimiliki. Kurikulum merdeka diusulkan untuk mengembangkan bakat dari peserta didik, sehingga metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran di luar kelas yang membebaskan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan peserta didik memiliki karakter mandiri. Kurikulum ini juga akan mengembangkan pengetahuan, literasi, keterampilan, sikap, dan penguasaan teknologi (Wahyudiono, 2023). Kurikulum merdeka yang diterapkan merupakan bentuk komitmen pemerintah Indonesia untuk dapat mentransformasikan pendidikan pada era disrupsi. Kurikulum merdeka merubah pendekatan yang sebelumnya fokus pada pendidik (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*) (Nawanti et al., 2024). Perubahan ini memaksa pendidik yang sebelumnya menggunakan metode konvensional seperti ceramah untuk mengganti metode tersebut. Kurikulum merdeka mengganti metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning (PjBL)*) dan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning (PBL)*) (Nuraeni et al., 2024). Metode ini akan memberikan pengalaman secara langsung dan nyata kepada siswa agar dapat meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Penerapan inovasi serta metode yang digunakan dalam kurikulum merdeka dalam menghadapi tantangan era disrupsi guna meningkatkan *soft skill* dapat diterapkan dalam pembelajaran yang berbasis komunitas.

Pembelajaran berbasis komunitas merupakan suatu pembelajaran yang

menekankan pada penerapan komunitas dalam ruang lingkup tersebut. Pembelajaran komunitas ini menerapkan pembelajaran yang mengadopsi metode *Project Based Learning (PjBL)*. Pembelajaran Komunitas menawarkan pendekatan secara personal dan kontekstual dengan banyak memanfaatkan kehidupan lingkungan sosial serta budaya yang ada pada sekeliling siswa. Pembelajaran berbasis komunitas ini juga akan berfokus kegiatan-kegiatan seperti lokakarya menulis, diskusi kelompok, dan presentasi di depan publik dirancang untuk mendorong siswa mengungkapkan ide-ide mereka dengan percaya diri. Kemendikbud Ristek dalam (Rizqi Salamah et al., 2024) menerangkan bahwa komunitas belajar sebagai wadah kolaborasi antar pendidik, meminimalisir ketimpangan kompetensi yang terjadi sehingga akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran berbasis komunitas telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2024) menerangkan bahwa ada perubahan yang signifikan terjadi terhadap peserta (siswa) yang mengikuti program ini khususnya pada cara berkomunikasi, interaksi sosial dan emosional serta kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bagaimana peran positif yang dilakukan oleh pembelajaran berbasis komunitas dalam meningkatkan potensi siswa khususnya *soft skill* yang dimiliki. Tidak hanya terbatas pada hal itu saja, melalui pendekatan ini siswa tidak hanya terlibat dalam proses belajar yang lebih aktif, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan anggota komunitas yang memiliki keahlian dan pengalaman berbeda. Dalam (Hariyanti et al., 2014) menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan sehingga mampu menyelesaikan masalah yang terjadi.

Selain itu pembelajaran berbasis komunitas juga sebagai wadah untuk menyelesaikan proyek yang menantang dan bermakna agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih secara intensif (Rahmawati, et al., 2024). Contohnya dalam (Pebriani & Sari, 2023) menerangkan bagaimana pembelajaran yang terintegrasi pada sistem komunitas dapat meningkatkan motivasi peserta (siswa) serta kedisiplinan dalam kegiatan yang dilakukan. Hal

ini perlu kegiatan yang berkelanjutan agar tercipta kebiasaan baru pada peserta (siswa). Pembelajaran berbasis komunitas juga melihat pada tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan motivasi dan kesenangan belajar, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses pendidikan mereka. Mereka mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis (Novitasari, 2023). Analisis diatas menunjukkan bagaimana penerapan komunitas belajar ini menjadi suatu hal yang dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa secara signifikan. Penerapan komunitas belajar ini perlu ditingkat kembali pada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang niat awal ingin meningkatkan *soft skill* akan sangat terbantu melalui penerapan pembelajaran berbasis komunitas ini.

Pada penerapannya di kurikulum merdeka, komunitas belajar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning (PjBL)*. metode tersebut diterapkan pada kelompok yang telah dibentuk dengan nantinya mengandalkan tutor sebaya yang mampu untuk membagi ilmu dan mengarahkan sistem pembelajaran sesuai dengan keinginan dari guru. Selain itu, komunitas belajar ini juga dapat diberlakukan melalui ekstrakurikuler yang membuat komunitas tempat belajar bersama antara siswa yang memiliki minat yang sama sehingga dapat terjadi pertukaran informasi, kemampuan, dan pengalaman dengan memosisikan seorang guru sebagai fasilitatornya. Proses belajar yang berlangsung di komunitas ini tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, melainkan juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil belajar, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, prestasi akademik, serta sikap mereka terhadap pendidikan secara keseluruhan. Alasan utama siswa tertarik bergabung dengan komunitas belajar ini terletak pada ketertarikan mereka terhadap materi yang disajikan, relevansi konten dengan kebutuhan praktis, serta potensi manfaatnya terhadap masa depan karir mereka (Arianto et al., 2023). Selain itu, pembelajaran yang berbasis minat membuat siswa lebih bersemangat untuk mengeksplorasi kemampuan baru seperti membaca, berhitung, dan keterampilan dasar lainnya. Komunitas belajar

ini juga memfasilitasi proses belajar yang lebih bermakna dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata.

Dunia pendidikan mempunyai peran besar dalam meningkatkan *soft skill* siswanya. *Soft skill* saat ini mempunyai sebuah peran strategis sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam bekerja (Cahyono & Gunawan, 2024). Peningkatan *soft skill* pada siswa dapat dilakukan pada pembelajaran berbasis komunitas. Pembelajaran berbasis komunitas yang mengedepankan metode belajar *project based learning (PjBL)*, mampu untuk meningkatkan *soft skill* siswa khususnya pada kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan keterampilan praktis, kepercayaan diri, serta kemampuan berkomunikasi secara signifikan (Arnady, 2024). Hal itu ditunjang dengan pembelajaran komunitas yang memberikan pengalaman secara langsung dan nyata sehingga dapat membantu siswa memahami dan menciptakan pola berpikir kritis (Lundie et al., 2022) Kemampuan tersebut akan berguna untuk menunjang siswa dalam menjawab tantangan dunia kerja yang pada era disrupsi ini banyak membutuhkan kemampuan *soft skill*. pembelajaran berbasis komunitas ini menunjukkan bahwa peningkatan angka pengetahuan dari yang belum mengikuti progam sebesar dari 56% ke angka 84% setelah mengikuti program (Suriadi et al., 2023). Hal ini menjadi sebuah bukti bagaimana pembelajaran berbasis komunitas ini menjadi sebuah jawaban dari tantangan era disrupsi yang tersedia khususnya bagaimana kesiapan tenaga kerja yang disiapkan oleh dunia pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran berbasis komunitas ini juga tidak akan pernah terlepas dari tantangan ketika program ini dilaksanakan. Program ini akan membuat guru berpikir lebih kreatif kembali dan mau untuk lebih memperhatikan siswanya sehingga mampu melakukan *asemen* terhadap siswanya. Perlu ada kepastian terhadap kemampuan siswa terlebih dahulu sehingga mampu memetakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Pembelajaran berbasis komunitas ini juga perlu dipastikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penerapan metode belajar *project based learning (PjBL)* dapat terselenggara dengan baik. Kajian yang dilakukan oleh penulis bersifat analitis sehingga

perlu ada uji dan analisis lebih mendalam kembali tentang penerapan komunitas belajar ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik secara akademik maupun dalam pengembangan soft skills yang penting di era disrupsi. Melalui keterlibatan langsung dengan anggota komunitas, siswa dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi, dan memperoleh keterampilan sosial serta pemecahan masalah yang sangat relevan di dunia kerja saat ini. Meskipun terdapat hambatan dalam implementasi, seperti kurangnya fasilitas dan dukungan, pendekatan ini tetap menunjukkan potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Dengan integrasi yang lebih sistematis dalam kebijakan pendidikan nasional, pembelajaran berbasis komunitas dapat menjadi fondasi penting untuk membentuk generasi yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abbas, R., Adabi Abdul Kadir, F., Abdul Ghani Azmie, I., & Raya Tun Razak, L. (2013). *INTEGRATING SOFT SKILLS ASSESSMENT THROUGH SOFT SKILLS WORKSHOP PROGRAM FOR ENGINEERING STUDENTS AT UNIVERSITY OF PAHANG: AN ANALYSIS* (Vol. 2, Issue 1). Www.Officeteam. Com
- Arianto, R. P., Lilisda, S., Rati, P., & Westerini, L. (2023). Pembelajaran Berbasis Komunitas Lembang Raru Sibunuan Kecamatan Sangalla` Selatan Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 260–264.
- Arnady, M. A. (2024). *Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat*. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/Cls/Article/View/3095>
- Cahyono, Y. R., & Gunawan, A. (2024). Pentingnya Memiliki Soft Skill Bagi Calon Pekerja Sebagai Keterampilan Kesiapan Kerja. In *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* (Vol. 01). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/Jebd/Article/View/515>
- Chapman, C., Ramondt, L., & Smiley, G. (2005). Strong Community, Deep Learning: Exploring The Link. *Innovations In Education And Teaching International*, 42(3), 217-230.
- Febriani, R., Sya, M. F., & Mulyanti, E. (2024). *Analisis Efektivitas Program Pembelajaran Bahasa Berbasis Komunitas* (Vol. 3). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14167>
- Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., Hartono, D., Stia, P., Jakarta, L., & Com, P. (N.D.). *Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia*.
- Habibi, R., & Artha Glory Romey Manurung. (2023). SLR Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology. *Journal Of Applied Computer Science And Technology*, 4(2), 100–107. <https://doi.org/10.52158/jacost.v4i2.511>
- Hadi Wuryanto, S. M. (2022, Desember 5). *Kemendikbud*. Diambil Kembali Dari Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id/: <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>
- Hariyanti, T., Mardiwiyoto, H., & Prabandari, Y. S. (2014). Efektivitas Metode Kolaboratif Dan Kooperatif Dalam Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas. In *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.22146/jpki.25192>
- Jurnal, H., Norlita, D., Wanda Nageta, P., Ayu Faradhila, S., Putri Aryanti, M., Fakhriyah, F., & Aditia Ismayam, E. A. (2023). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

- (SLR: *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR*. 2(1).
- Kantrowitz, T. M. (2005). *Development And Construct Validation Of A Measure Of Soft Skills Performance A Dissertation Presented To The Academic Faculty*.
- Lundie, D., Ali, W., Ashton, M., Billingsley, S., Heydari, H., Iqbal, K., Mcdowell, K., & Thompson, M. (2022). A Practitioner Action Research Approach To Learning Outside The Classroom In Religious Education: Developing A Dialogical Model Through Reflection By Teachers And Faith Field Visitors. *British Journal Of Religious Education*, 44(2), 138–148. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1969896>
- Mulyawati, I. M., Pandawa, J., Kartasura, K., & Sukoharjo, K. (2021). *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA) Penerapan Metode Berbasis Komunitas Dengan Pembiasaan Aktivitas Sehari-Hari Pada Pembelajaran*. 3, 104–114. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v3i2.4206>
- Nawanti, R. D., Santoso, W. T., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Era Disrupsi. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.58230/27454312.618>
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran Di Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(04), 248-257.
- Nuraeni, C., Kamila, B., Ending, P., & Rachman, I. F. (2024). Transformasi Pendidikan Pada Era Disruptif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 411–419. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1237>
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2023). Pendampingan Belajar Berbasis Komunitas Dan Gerakan Menabung Sejak Dini Untuk Masa Depan Anak Di Pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 415–422. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20415>
- Rahmawati, M., Hidayat, N. S., & Azhar, M. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Arab Siswa: Penelitian Eksperimen. *Ukazh: Journal Of Arabic Studies*, 5(2), 256-271.
- Rizqi Salamah, E., Eka Tiyas Rifayanti, Z., Trisnawaty, W., Fitra Raharja, H., Hasyim Asy, U., Bina Insan Mandiri, S., & PGSRI Pacitan, S. (N.D.). *MEMBANGUN BUDAYA BELAJAR MELALUI KOMUNITAS BELAJAR DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*.
- Rizqi Salamah, E., Eka Tiyas Rifayanti, Z., Trisnawaty, W., Fitra Raharja, H., Hasyim Asy, U., Bina Insan Mandiri, S., & PGSRI Pacitan, S. (2024). *MEMBANGUN BUDAYA BELAJAR MELALUI KOMUNITAS BELAJAR DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*.
- Rozi, F. (2020). Systematic Literature Review Pada Analisis Prediktif Dengan Iot: Tren Riset, Metode, Dan Arsitektur. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.37396/jsc.v3i1.53>
- Sania Mashabi, M. P. (2024, Mei 27). *Kompas*. Diambil Kembali Dari <https://www.kompas.com/edu/read/2024/05/27/072700371/Data-Bps--3-5-Juta-Lulusan-Sma-Tidak-Lanjut-Kuliah-Atau-Bekerja>
- Sekar, R. Y., Uin, N. K., & Makassar, A. (N.D.). *KOMUNITAS BELAJAR SEBAGAI SARANA BELAJAR DAN PENGEMBANGAN DIRI. Agustus 2020 Indonesian Journal Of Adult And Community Education*, 2(1).
- Sukirman, D. (2007). *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI.
- Suriadi, Dewi, K., Krisdiyanto, A., Sukarma, I. K., & Sriyono. (2023). MENGATASI MASALAH PENGANGGURAN MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN BERBASIS KOMUNITAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8448–8454. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19686>
- Wahyudiono, A. (2023). Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0. *Education Journal: Journal Educational Research And Development*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1234>

Zhu, E., & Baylen, D. M. (2005). From Learning Community To Community Learning: Pedagogy, Technology And Interactivity. *Educational Media International*, 42(3), 251-268.